

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi pada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Efektifitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pendidikan yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik (Lubis, 2015: 1). Menurut Rijal dan Bachtiar (2015: 15) proses pendidikan terdiri dari 3 unsur dasar yakni input-proses-output, dan diantara ketiga unsur tersebut, proses pembelajaranlah yang nantinya akan menentukan baik tidaknya kemampuan dan hasil belajar siswa. Hal ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran memiliki peran yang penting dalam menentukan ketercapaian hasil belajar siswa.

Pentingnya proses pembelajaran juga dijelaskan dalam ilmu agama. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban belajar dan pembelajaran. Pandangan tersebut sesuai dengan pendapat Munirah (2016: 47) yang menyatakan bahwa salah satu ayat suci Al-Quran yang berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya adalah Q.S. An-Nahl (16): 125. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik yaitu metode berhikmah, pengajaran dan berdebat. Firman Allah Q.S. An-Nahl (16): 125 adalah sebagai berikut.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (.S. An-Nahl (16): 125)”.

Pada saat ini, perkembangan era pendidikan semakin digulirkan, untuk itu diperlukan juga perkembangan dalam proses pembelajaran. Selain itu, mengingat eratnya kaitan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar, maka perkembangan proses pembelajaran ini harus mengacu pada ketercapaian hasil belajar. Maesaroh (2013:150) menjelaskan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah faktor eksternal siswa. Oleh karena itu, agar perkembangan proses pembelajaran memiliki dampak terhadap hasil belajar maka perkembangan tersebut harus sesuai dengan kondisi eksternal siswa. Menurut Wijayanti (2011: 68) pembelajaran yang sesuai dengan kondisi eksternal masa kini yang menjadi tantangan bagi siswa untuk mampu mengambil keputusan secara efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). *Student centered learning* merupakan suatu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar (Suwarjo, Maryatun, & Kusumadewi, 2012: 87). Prasetyawati (2016: 130) menjelaskan bahwa keaktifan setiap peserta didik dapat dikembangkan dengan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Kenyataan di lapangan, proses pembelajaran pada saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran matematika masih banyak

berpusat pada guru, padahal proses pembelajaran pada konsep ideal seharusnya berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) (Kemdikbud, 2012). Menurut Zulyadaini (2016: 153) proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini senada dengan hasil evaluasi yang dilakukan TIMSS mengenai kemampuan matematika pada siswa tingkat 4 menunjukkan bahwa *mathematics achievement* Indonesia pada tahun 2015 menduduki peringkat 45 dari 50 negara peserta (IEA, 2015). Selain itu, dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru matematika di MAN 2 Palembang yaitu ibu Ana Marnida, S.Pd., M.Si. diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini berdasarkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan Ulangan Harian materi Penerapan Barisan dan Deret yang diperoleh hasil dari 46 siswa hanya terdapat 8 siswa yang nilainya mencapai KKM. Lebih lanjut ibu Ana Marnida, S.Pd., M.Si. menjelaskan bahwa pada saat ini penelitian yang berfokus pada materi penerapan barisan dan deret masih sedikit atau jarang dilakukan, penelitian yang sering dilakukan yaitu hanya berfokus pada materi barisan dan deret. Padahal dalam pembelajaran yang lebih ditekankan adalah penggunaan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari yaitu penerapan dari materi barisan dan deret tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan Magang III di MAN 2 Palembang yaitu pada tanggal 03 September 2018 sampai 19 Oktober 2018 diketahui bahwa bahan ajar matematika yang digunakan di sekolah tersebut berupa buku cetak dari penerbit. Menurut

Prastowo (2015: 18) penggunaan bahan ajar konvensional seperti buku-buku cetak dari penerbit, buku sumbangan dari pemerintah sangat memungkinkan memiliki resiko karena bahan ajar tersebut mungkin tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang memahami pelajaran yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk itu dibutuhkan bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran berisi tugas yang didalamnya berisikan petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Yani, Richardo, & Arcat, 2016: 1). Prastowo (2016: 440) juga menjelaskan salah satu fungsi LKS adalah sebagai bahan ajar yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Hal ini senada dengan pendapat Trianto (2009: 222) yang mengungkapkan bahwa LKS merupakan sekumpulan kegiatan mendasar yang dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Mengacu pada pengertian LKS tersebut terlihat bahwa LKS memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), dan pengembangan Lembar Kerja Siswa sangat diperlukan untuk membuat siswa menjadi lebih aktif serta mencapai hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk mendukung proses pembelajaran yang

berpusat pada siswa (*student centered learning*), maka peneliti memilih salah satu bahan ajar yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pengembangan LKS akan optimal jika berdasarkan pada pembelajaran yang tepat. Salah satu pembelajaran yang banyak diadopsi untuk menunjang proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*) adalah *Problem Based Learning* (PBL) (Amir, 2016: 12). Menurut Sulistyani (2016: 25) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 di mana terjadi pergeseran proses pembelajaran dari berpusat kepada guru menuju berpusat kepada peserta didik, dari satu arah menuju interaktif, dari isolasi menuju lingkungan jejaring, dari pasif menuju aktif-menyelidiki, dari maya/abstrak menjadi konteks dunia nyata, dari pribadi menuju tim, dari dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah ketertarikan“. Pendapat di atas, senada dengan pendapat Ngalimun (2016: 117) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*) yang disingkat PBL, merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Selain itu, Isrok'atun dan Rosmala (2018: 44) juga menjelaskan bahwa PBL merupakan suatu pembelajaran yang dimulai dengan dunia nyata dan menuntunnya untuk dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan atau pengalaman belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, LKS berbasis *Problem Based Learning* merupakan LKS yang dapat menggiring siswa menjadi lebih aktif dan membuat proses pembelajaran menjadi *student centered*.

Pengembangan LKS berbasis PBL pernah dilakukan oleh (Nugroho, 2014) yang menjelaskan bahwa pengembangan LKS berbasis PBL sangat diperlukan karena akan diberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran matematika. Penelitian lain juga dilakukan oleh Prisiska, Hapizah, & Yusuf (2017: 82) yang menghasilkan bahwa LKS berbasis PBL yang dikembangkan memiliki efek potensial terhadap hasil belajar yaitu sebanyak 25 siswa (78,125%) mendapat nilai > 70 . Pengembangan LKS berbasis PBL juga dilakukan oleh Purwati, Buyung, & Relawati (2018: 219) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dalam menggunakan LKS berbasis PBL, yaitu sebanyak 40 siswa dinyatakan tidak tuntas pada saat *pre-test*, namun pada saat *post-test* diperoleh 23 siswa tuntas dengan nilai mencapai KKM. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengembangan LKS Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Penerapan Barisan dan Deret untuk Siswa Kelas XI MAN 2 Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menghasilkan LKS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Penerapan Barisan dan Deret untuk siswa kelas XI MAN 2 Palembang yang valid ?

2. Bagaimana menghasilkan LKS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Penerapan Barisan dan Deret untuk siswa kelas XI MAN 2 Palembang yang praktis ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan LKS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Penerapan Barisan dan Deret untuk siswa kelas XI MAN 2 Palembang yang valid
2. Menghasilkan LKS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Penerapan Barisan dan Deret untuk siswa kelas XI MAN 2 Palembang yang praktis

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar yang baru sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menjadikan LKS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan atau saran dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran matematika di MAN 2 Palembang.
4. Bagi peneliti lain dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.